

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian” (Masyhuri dan M. Zainuddin, 2008 : 91). Menurut Sulisty-Basuki “metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian” (2006 : 93).

Suatu penelitian ilmiah bermaksud memperoleh data yang dapat diandalkan dalam menguji suatu kebenaran ilmu, untuk memperoleh data tersebut diperlukan langkah-langkah antara lain; jenis penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian serta pengolahan dan analisis data berdasarkan metode yang dapat dipertanggungjawabkan, karena dalam suatu penelitian ilmiah, masalah metode turut menetapkan berhasil tidaknya penelitian yang akan dilakukan. Berkenaan dengan hal tersebut, maka dalam bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian serta pengolahan dan analisis data.

3.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian pada santri Pondok Pesantren, dimana Pondok pesantren memiliki cara yang khas serta berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menunjukkan rasa hormat seorang murid (santri) kepada gurunya (kiai), rasa hormat ini mereka tunjukkan dengan cara berkomunikasi yang mereka lakukan. Cara berkomunikasi

yang mereka lakukan bukan hanya sekedar komunikasi verbal saja tapi juga yang sifatnya non verbal seperti jarak yang digunakan ketika santri berkomunikasi dengan kiai, cara berbicara dengan kepala tertunduk, berjalan membungkuk, merupakan contoh komunikasi non verbal antara santri dan kiai. Melihat fenomena tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Lawang-Malang.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana dalam penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik (Indiantoro, 2002:170).

Penelitian kuantitatif adalah suatu model penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil analisis data. Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi deskriptif yaitu untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiono, 2007:11).

Metode kuantitatif diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic

(berhubungan dengan angka-angka), dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2006: 130). Menurut pendapat lain “populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian” (Sudjarwo dan Basrowi, 2009: 225). Dengan demikian menurut pendapat saya populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa benda, manusia, peristiwa ataupun gejala yang akan terjadi.

Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Lawang-Malang dengan jumlah santri sebesar 70 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Untuk mengukur berapa minimal sampel yang dibutuhkan peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%, seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, dalam hal ini sebesar 10%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{70}{1 + 70 \cdot (0,1)^2} = \frac{70}{1,7} \\ &= 41 \text{ orang} \end{aligned}$$

Dari penghitungan menggunakan rumus Slovin diatas didapat sampel sejumlah 41 orang, kemudian akan digunakan untuk dapat mewakili populasi sejumlah 70 orang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik *simple random sampling*. Purwanto dan Dyah (2007: 41) menyatakan, “*Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara random atau acak dari semua populasi. Semua anggota populasi, tanpa kecuali, memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel”. Pada penelitian ini sampel yang diambil secara keseluruhan ditentukan secara acak oleh pihak Pondok Pesantren. dari masing-masing kelas

diambil beberapa orang sampel yang kemudian di jadikan sebagai wakil dari masing-masing kelas.

3.5 Data dan Jenis Data

Dalam hal ini data yang digunakan adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro, 2002:146-147). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diisi oleh responden yang menjadi santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Lawang-Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro, 2002:147).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan setiap divisi-divisi organisasi Pondok Pesantren Modern Darussalam Lawang-Malang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen” (Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2008: 52-69). Atau metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data di dengan menyelidiki bukti-bukti tertulis seperti daftar file, buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Data-data dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.

2. Kuesioner

Daftar pertanyaan atau pertanyaan yang diberikan kepada Responden secara langsung. Metode ini digunakan sebagai metode pokok dalam mencari data mengenai pengaruh komunikasi organisasi terhadap prestasi belajar, dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang bersifat tertutup yang diajukan kepada sejumlah responden untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan cara kuesioner langsung ke santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Lawang-Malang.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan meminta keterangan secara lisan kepada subyek penelitian.

Wawancara akan dilakukan pada saat pengisian kuesioner kepada responden yang bertujuan untuk mendukung data penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu komunikasi organisasi. Pace dan Faules (2001:31-33) mengemukakan bahwa komunikasi organisasi adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi atau bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi, dalam menganalisis masalah ini meliputi komunikasi vertikal (X_1), komunikasi horizontal (X_2), komunikasi informal (X_3) sedang variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y) pada santri.

1) Komunikasi Vertikal (X_1)

Bentuk komunikasi vertikal terdiri atas vertikal ke bawah dan ke atas :

a) *Komunikasi ke bawah*, aliran komunikasi dari atasan atau orang yang memiliki otoritas lebih tinggi, ke bawahan yang otoritasnya lebih rendah. Menurut Katz & Khan ada lima jenis informasi yang biasanya dikomunikasikan kepada bawahan Pace dan Faules (2001: 185), yaitu:

- 1) Informasi bagaimana melakukan pekerjaan.
- 2) Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan.

- 3) Informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi.
- 4) Informasi mengenai kinerja pegawai.
- 5) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas (*sense of mission*).

b) *Komunikasi ke atas*, aliran informasi dari bawahan ke atasan. Komunikasi keatas sangat penting karena menumbuhkan loyalitas pegawai pada perusahaan dengan member kesempatan pada pegawai untuk menyalurkan pemikiran-pemikiran, dan saran mereka untuk keberlangsungan hidup organisasi. Pace dan Faules (2001: 190), mengemukakan informasi apa saja yang dikomunikasikan, yaitu:

- 1) Memberitahukan apa yang dilakukan bawahan-pekerjaan mereka, prestasi, kemajuan, dan rencana-rencana untuk waktu mendatang.
- 2) Menjelaskan persoalan-persoalan kerja yang belum dipecahkan bawahan yang mungkin memerlukan beberapa macam bantuan.
- 3) Memberikan saran atau gagasan untuk perbaikan dalam unit-unit mereka atau dalam organisasi sebagai suatu keseluruhan.

- 4) Mengungkapkan bagaimana pikiran dan perasaan bawahan tentang pekerjaan mereka, rekan kerja mereka, dan organisasi.

2) Komunikasi Horizontal (X_2)

komunikasi yang terjadi antara orang yang memiliki jabatan yang sama dalam unit kerja yang sama pula. Komunikasi horizontal ini biasanya terjadi diantara bawahan dengan sesama bawahan dalam suatu organisasi, yang memiliki atasan yang sama. Tujuan dari komunikasi horizontal adalah:

- a. Untuk mengkoordinasikan penugasan kerja.
- b. Berbagi informasi mengenai rencana kerja dan kegiatan.
- c. Untuk memecahkan masalah.
- d. Untuk memperoleh pemahaman bersama.
- e. Untuk mendamaikan, berunding, dan menengahi perbedaan.
- f. Untuk menumbuhkan dukungan antar personal

3) Komunikasi Informal (X_3)

menurut Pace & Faules (2000:199), bila anggota organisasi berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisi mereka dalam organisasi, pengarahan arus informasi bersifat pribadi, disebut jaringan komunikasi informal. Pengertian tersebut

mengisyaratkan ada dua faktor dalam jaringan komunikasi informal, yaitu sifat hubungan atau format interaksi dan arah aliran informasi. Untuk sifat hubungan adalah hubungan pribadi yang termasuk hubungan antar persona, dan arah aliran informasi bersifat pribadi yang muncul dari interaksi di antara orang-orang dan mengalir ke seluruh organisasi tanpa dapat diperkirakan.

4) Prestasi Belajar (Y)

Menurut W.S Winkel (1996:165) “Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu ”*Presesatie*” yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi ”Prestasi” yang berarti hasil usaha. Dan sebagai tolak ukur dalam menilai hasil usaha atau hasil kinerja.

Sutrisno (2010:172) menyimpulkan kinerja adalah hasil kerja dilihat pada aspek kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi.

Agus Dharma dalam bukunya Manajemen Supervisi (2003:355) mengatakan ”hampir semua cara pengukuran kinerja mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kuantitas, yaitu jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai. Pengukuran kuantitatif melibatkan perhitungan keluaran dari proses atau pelaksanaan kegiatan. Ini berkaitan dengan jumlah keluaran yang dihasilkan.

- b. Kualitas, yaitu mutu yang harus dihasilkan (baik tidaknya). Pengukuran kualitatif keluaran mencerminkan pengukuran ”tingkat kepuasan”, yaitu seberapa baik penyelesaiannya. Ini berkaitan dengan bentuk keluaran.
- c. Ketepatan waktu, yaitu sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan. Pengukuran ketepatan waktu merupakan jenis khusus dari pengukuran kuantitatif yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian suatu kegiatan.



Tabel 3.7
Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Item
Komunikasi Vertikal (X1)	a) Komunikasi kebawah	1) Memberikan intruksi menyangkut kewajiban sebagai santri. 2) Memberikan kebijakan, peraturan dan tujuan organisasi pondok. 3) Memberikan teguran atas kelalaian / kesalahan yang di lakukan santri.
	b) Komunikasi keatas	1) Sering terjadi komunikasi yang berkesimbangan. 2) Menyampaikan usulan, harapan dan aspirasi. 3) Mengadukan kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan. 4) Terbuka dalam hal menyampaikan pendapat. 5) Menyampaikan aspirasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan / tugas. 6) Rutin menyampaikan laporan setelah melihat ada yang melanggar peraturan. 7) Melaporkan kesalahan atas tindakan saya yang telah melanggar peraturan.

<p>Komunikasi Horizontal (X2)</p>	<p>a) Komunikasi antar persona</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berdiskusi dengan santri lain untuk memecahkan suatu masalah dalam pekerjaan atau tugas. 2) Memberikan dukungan kepada rekan santri lain. 3) Menengahi perbedaan persepsi dengan santri lain. 4) Sering menyampaikan usulan, harapan dan aspirasi. 5) Pertukaran informasi antar rekan santri-satri berkaitan dengan tugas. 6) Peduli terhadap sesama rekan santri lain dalam mengerjakan tugas-tugas. 7) Pertukaran pendapat antar rekan santri lain berkaitan dengan tugas.
<p>Komunikasi Informal (X3)</p>	<p>a) Arah aliran informasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ustad memberikan penjelasan tugas kepada Santri diluar jam pelajaran. 2) Ustad mengarahkan santri untuk belajar lebih giat. 3) Ustad memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya diluar jam pelajaran tentang tugas-tugas. 4) Dewan asatidz bisa ditemui diluar jam pelajaran sekolah.

Prestasi Belajar (Y)	a) Kuantitas	1) Mengerjakan suatu tugas dengan penuh perhitungan. 2) Mengerjakan suatu pekerjaan / tugas dengan cekatan.
	b) Kualitas	1) Tingkat pencapaian volume belajar yang telah dihasilkan telah sesuai dengan harapan. 2) Mampu melakukan kerja kelompok dengan baik.
	c) Ketepatan Waktu	1) Menyelesaikan pekerjaan atau tugas tepat waktu. 2) Selalu hadir tepat waktu pada saat diadakan belajar bersama.

3.7.1 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini tanggapan responden diukur dengan menggunakan skala variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi variabel, kemudian sub variabel yang dijabarkan menjadi komponen, yang dapat diukur.

Jawaban setiap responden yang menggunakan skala likert mempunyai degradasi dari positif sampai negatif (Sugiono, 1994:74). Setiap item akan diberi 4 pilihan jawaban akan diberi skor sebagai berikut:

1. Apabila jawaban A Sangat Setuju diberi skor : 4
2. Apabila jawaban B Setuju diberi skor : 3
3. Apabila jawaban C Kurang Setuju diberi skor : 2
4. Apabila jawaban D Sangat Tidak Setuju : 1

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan, dalam proses ini sering digunakan staistik. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengolah data yang berjumlah besar dan dapat diklasifikasikan serta diukur dalam bentuk angka. Metode pengolahan data menggunakan komputerisasi program SPSS for Windows versi 20.0, yaitu suatu program computer statistik yang mampu memproses data statistik secara tepat dan cepat, menjadi output yang dikehendaki para pengambil keputusan.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan dari hasil pengelolaan data yang dilakukan, maka digunakan beberapa pengujian diantaranya sebagai berikut:

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Kartono (1990:111-124), uji validitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalitas atau kesalahan suatu instrumen. suatu penelitian dikatakan valid (jitu, asah, absah, sahih, dan benar) jika mampu memberikan score yang akurat dan teliti. Artinya mampu secara cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya dan gradasi suatu gejala. Untuk pengujian validitas digunakan teknik korelasi produk moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N (\sum xy) - (\sum x \sum y)}{[(N \sum x^2) - (\sum x)^2] (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Di mana :

r : koefisien korelasi product moment

X : skor tiap butir pertanyaan

Y : Jumlah subyek

(Menurut Singarimbun, 1989 ; 144)

3.8.2 Uji Reliabilitas

Merupakan induk yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika, instrumen itu digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Kartono, 1990:111-124) adapun rumus yang digunakan adalah :

$$R_{\text{total}} = \frac{2 (r. tt)}{1 + r. tt}$$

Di mana :

R_{total} = angket reliabilitas keseluruhan item

r.tt = angka korelasi belahan ganjil dan genap

3.8.3 Alat Analisis

1. Rentang Skala

Alat analisis yang digunakan adalah analisa kualitatif yaitu suatu metode yang menganalisa data berbentuk uraian kata atau laporan yang diterima dan dikumpulkan serta dianalisa sehingga mendapat kesimpulan yang benar, rumus yang digunakan adalah:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif perubahan pada item

RS = rentang skala

$$RS = \frac{41(4-1)}{4}$$

$$RS = \frac{41(3)}{4}$$

$$RS = \frac{123}{4}$$

$$= 30.75 = 31$$

Dari rumus tersebut, perhitungan rentang skala interval penilaian sebesar 31 dengan demikian skala kriteria penilaian yaitu: Rentang kriteria komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal serta komunikasi informal :

41 s/d 72 = sangat tidak puas

73 s/d 104 = kurang puas

105 s/d 136 = puas

137 s/d 168 = sangat puas

Rentang kriteria prestasi belajar :

41 - 72 jawaban D sangat tidak baik

73 - 104 jawaban C kurang baik

105 - 136 jawaban B baik

137 - 168 jawaban A sangat baik

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penggunaan model analisis ini dengan alasan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel terikat, yaitu antara komunikasi vertikal (X_1), komunikasi horizontal (X_2) komunikasi informal (X_3) terhadap prestasi belajar (Y).

Sedangkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a_0 + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} : Prestasi belajar

a_0 : Bilangan konstanta

$a_1, a_2, a_3,$: Koefisien regresi

- X_1 : Komunikasi vertikal
 X_2 : Komunikasi horizontal
 X_3 : Komunikasi informal
e : standard error of the estimate

a) Uji Simultan

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel terikat. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya, baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat.

Apabila dari perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak.

Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linier berganda tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Dalam uji linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2), keseluruhan R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin mendekati kuat model tersebut dalam menerangkan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat.

b) Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial dengan menggunakan uji t. Pengambilan keputusan dilaksanakan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang diuji. Selain uji t, juga digunakan uji r^2 untuk mengetahui sumbangan parsial masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji parsial yang dilakukan adalah dengan analisis regresi untuk mengetahui nilai koefisien regresi, r^2 dan

dari analisis regresi yang dilakukan tersebut dapat diketahui pula nilai t_{hitung} . Dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Apabila diketahui koefisien secara parsial untuk variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y bertanda positif (+) artinya, semakin baik X_1, X_2, X_3 tersebut maka Y akan semakin baik pula. Dan apabila diperoleh tanda negatif (-) artinya, semakin baik X_1, X_2, X_3 , maka Y cenderung semakin menurun.

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen. Apabila diperoleh angka signifikan < 0,05 maka pengaruh dari variabel independen lemah, dan apabila angka signifikan > 0,05 maka pengaruh dari variabel independen kuat. Selain uji t dilakukan uji r^2 , uji r^2 tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinan (r^2) dapat dicari dengan rumus:

$$r^2 = \frac{\Sigma(y_i - \bar{y})^2 - \Sigma(y_i - \hat{y})^2}{\Sigma(y_i - \bar{y})^2}$$